

Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tidore

Mubin Noho,¹ Kamarun M. Sebe,² Andy Andy,³ Minggusta Juliadarma,^{4*}
Sofyan Rumalean⁵, Nadi Osamalu,⁶

¹⁻⁶Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate, Indonesia

¹mubinnoho@iain-ternate.ac.id, ²kamarunsebe44@gmail.com, ³andy@iain-ternate.ac.id,

⁴minggustajuliadarma@iain-ternate.ac.id, ⁵shofyanrumalean@gmail.com,

⁶nadyosamalunady@gmail.com

Received: 2022-07-03

Revised: 2022-08-14

Approved: 2022-08-15

*) Corresponding Author

Copyright ©2022 Authors

Abstract

The research aims to elaborate on the management of talent and interest development in students at Islamic High School (Madrasah Aliyah Negeri, MAN) 1 Tidore and identify the supporting and inhibiting factors in the management of developing interests and talents in students at MAN 1 Tidore. The results showed that talent and interest development management was managed by the deputy head of student affairs, extracurricular coaches, student organization coaches, and students council (OSIS). Management stages include planning, implementation, and evaluation stages. This research contributes to the management studies on developing students' talents and interests in Islamic schools integrated into the school system and elaborates on the supporting and inhibiting factors. The supporting factors for the implementation of the management of the development of student's talents and interests include the solid cooperation and performance of all madrasah parties, the effective and efficient use of funds through BOS funds, adequate facilities and infrastructure, and the figure factor of the principal of MAN 1 Tidore. The inhibiting factors include spreading Covid-19 and natural/weather factors, irregular (routine) extracurricular activities, and the absence of counselor teachers.

Keywords: Extracurricular Programs, Management Stages, Talent and Interest Development.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengelaborasi manajemen pengembangan bakat dan minat pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Tidore dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen pengembangan minat dan bakat pada peserta didik di MAN 1 Tidore. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengembangan bakat dan minat dikelola oleh Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan, Pembina ekstrakurikuler, Pembina organisasi kesiswaan, dan OSIS. Tahapan manajemen mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kontribusi penelitian ini akan memperkaya kajian manajemen pengembangan bakat dan minat peserta didik pada sekolah formal yang terintegrasi ke dalam sistem sekolah dan mengelaborasi faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pengembangan bakat dan minat peserta didik. Sedangkan faktor pendukung pelaksanaan manajemen pengembangan bakat dan minat peserta didik adalah solidnya kerjasama dan kinerja seluruh pihak madrasah, pemanfaatan dana yang efektif dan efisien melalui dana BOS, sarana dan prasarana yang memadai, dan figur Kepala MAN 1 Tidore. Faktor penghambat adalah faktor



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

merebaknya virus covid dan faktor alam/cuaca, pelaksanaan ekstrakurikuler tidak reguler (rutin), dan belum adanya guru konselor.

Kata Kunci: Pengembangan Bakat dan Minat, Program Ekstrakurikuler, Tahapan Manajemen.

Pendahuluan

Pengelolaan program pembinaan bakat dan minat peserta didik, madrasah dapat mengacu pada Q.S. al-Isra' ayat 84. Ayat tersebut menerangkan bahwa setiap peserta didik mempunyai potensi, kecenderungan, dan bakat sesuai dengan kecondongannya.¹ Setiap peserta didik memerlukan pembinaan bakat yang selaras dengan minatnya karena jika tidak demikian maka mereka akan mengalami kesulitan dalam menguasai setiap ilmu. Pendidikan dikatakan sukses jika memiliki keselarasan antara kecondongan minat dan pembawaan.² Jika seseorang memiliki bakat khusus yang telah melalui proses pendidikan, maka bakat itu dapat berkembang dengan maksimal.³ Dalam proses itu, pemanfaatan media dan metode pembelajaran yang variatif dan tidak monoton akan menghasilkan antusiasme peserta didik.⁴

Tahapan pengembangan bakat dan minat peserta didik dimulai dari tahap perencanaan berupa identifikasi bakat setiap peserta didik, tahap seleksi, tahap pengelolaan bakat dan minat peserta didik, lalu tahap implementasi manajemen pengembangan bakat dan minat peserta didik dan diakhiri dengan tahapan evaluasi. Bentuk kegiatan pembinaan dan pengembangan bakat dan minat yang dapat diimplementasikan oleh sekolah berupa kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.⁵

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik dikelola untuk menghasilkan peserta didik yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Bakat dan minat peserta didik harus dikelola dengan maksimal melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dua kegiatan tersebut diselenggarakan agar saling melengkapi tahapan pembinaan dan pengembangan kapabilitas peserta didik.⁶

¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, 2nd ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 14.

² Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Awlad Fil Islam* (Suriah: Daar Al-Salam, 1992), 125.

³ Yusfandaria Yusfandaria, "Upaya Mengembangkan Kemampuan Bakat Melalui Layanan Bimbingan Karir Dengan Strategi Problem Solving Peserta Didik Kelas X Ips.2 Sma Negeri 18 Palembang," *Jurnal Wahana Konseling* 2, no. 1 (March 28, 2019): 60, <https://doi.org/10.31851/juang.v2i1.2756>.

⁴ Siti Makhmudah Parti, "Pembelajaran Calistung Menggunakan Metode Iqro' Pada Anak Untuk Membangun Generasi Rabbani Di Era Globalisasi," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 9, no. 01 (April 30, 2019): 19–24, <https://doi.org/10.33367/ji.v9i01.830>.

⁵ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 34.

⁶ Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013), 18.

Manajemen pengembangan bakat dan minat dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler perlu memperhatikan tujuh aspek, yaitu: 1) Menginventarisasi dan menyeleksi peserta didik yang akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler; 2) Menyiapkan guru, petugas, instruktur, pelatih, pembina atau penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler; 3) Menertibkan kegiatan dengan administrasi yang baik seperti daftar hadir, pengorganisasian alokasi waktu, dan tempat kegiatan dengan baik dan menyediakan sarana dan prasarana yang representatif; 4) Sistem honorarium yang memadai; 5) Melakukan monitoring kegiatan; 6) Mengembangkan kapabilitas guru dan pelatih sebagai pelaksana program; 7) Menyediakan ruang dan kesempatan pada peserta didik untuk unjuk kemampuan yang dimiliki melalui kegiatan formal tertentu.⁷

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Tidore merupakan penyelenggara program pengembangan bakat dan minat dan memiliki reputasi baik dalam mengelola program tersebut. Hal itu dapat dibuktikan dengan berbagai prestasi sekolah seperti Juara II Kompetisi Kepala Madrasah Aliyah Berprestasi Tingkat Nasional pada tahun 2014, program ekstrakurikuler dan program pengembangan lainnya. Program ekstrakurikulernya terdiri dari sepakbola, basket, futsal, *cheer leader* dan seni *dance* modern, kelompok pecinta alam pegiat lingkungan hidup, dan seni peran/*teather*. Pengembangan bakat dan minat peserta didik telah menghasilkan berbagai prestasi, di antaranya juara umum kompetisi sepakbola liga bupati, Juara II kejuaraan karate tahunan, juara I kompetisi bola basket kabupaten, juara II lomba baris berbaris, juara I lomba pidato bahasa Inggris.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini. Pertama hasil kajian Sinaga yang menganalisis pengelolaan pengembangan minat dan bakat peserta didik SMA Taman Siswa Pematangsiantar dengan menitikberatkan pada strategi untuk dapat masuk pada perguruan tinggi favorit.⁸ Kedua, hasil penelitian Magda Lena yang mengkaji strategi guru kelas dengan menyajikan materi minat dan bakat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, pemilihan metode dan media yang relevan, remedial, menjalin komunikasi, pemberian teladan, menyediakan penghargaan,

⁷ Utami Munandar, *Anak-Anak Berbakat Pembinaan Dan Pendidikannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 21.

⁸ Siti Charunnisa Sinaga, “Analisis Manajemen Pengembangan Minat dan Bakat Masuk Perguruan Tinggi Favorit (Studi Kasus SMA Tamansiswa Pematangsiantar),” *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial* 5, no. 2 (October 27, 2021): 276–84, <https://doi.org/10.30743/mukadimah.v5i2.4305>.

dan menyediakan program bantuan.⁹ Ketiga, hasil penelitian Maspupah yang mengelaborasi manajemen pengembangan bakat dan minat santri-mahasiswa melalui organisasi santri-mahasiswa yang terintegrasi ke dalam kurikulum.¹⁰ Keempat, kajian Mahfud yang menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pengembangan minat dan bakat peserta didik di *homeschooling* kak Seto Solo.¹¹ Setelah menelusuri berbagai penelitian terdahulu, teridentifikasi bahwa penelitian ini memiliki dua aspek perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu kajian manajemen pengembangan bakat dan minat peserta didik pada sekolah formal yang terintegrasi ke dalam sistem sekolah dan mengelaborasi faktor pendukung dan penghambat manajemen pengembangan bakat dan minat peserta didik.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Subjek penelitiannya adalah peserta didik MAN 1 Tidore dengan memfokuskan pada manajemen pengembangan bakat dan minat peserta didik. Informan penelitian terdiri dari 7 orang, di antaranya kepala madrasah, wakil kepala madrasah, kepala tata usaha, dan 4 peserta didik. Kepala madrasah direkrut sebagai partisipan untuk mendalami kebijakan secara umum yang memayungi manajemen pengembangan bakat dan minat peserta didik, wakamad dan kepala tata usaha untuk mengelaborasi implementasi program, dan peserta didik untuk mengkaji respon hasil implementasi program. Jenis penelitian ini tergolong penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menerangkan fenomena yang meliputi visualisasi yang lebih jelas dan memiliki maksud untuk mengkaji lebih mendalam. Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 3 aspek umum yang lazim diterapkan pada penelitian kualitatif, yakni menggunakan teknik pengamatan (*observation*) yang dilaksanakan mulai bulan Juli-November 2021, wawancara sebanyak 7 kali, dan menganalisis 11 dokumen. Penelitian

⁹ Ina Magda Lena et al., “Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran,” *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 1 (June 30, 2020): 23–28, <https://doi.org/10.24042/terampil.v7i1.5585>.

¹⁰ Ulpah Maspupah, “Manajemen Pengembangan Bakat Dan Minat Santri (Studi Analisis Organisasi Santri Mahasiswa Pesma An Najah Purwokerto),” *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 6, no. 1 (June 5, 2019): 119–46, <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v6i1.179>.

¹¹ Muhammad Nuhman Mahfud and Sutama Sutama, “Pengelolaan Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Didik Di Homeschooling Kak Seto Solo,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 9, no. 2 (September 30, 2021): 113–24, <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i2.39408>.

ini menerapkan model analisis data dari Miles, Huberman, dan Saldana, yaitu analisis data yang dimulai dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹²

Hasil dan Pembahasan

Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik di MAN 1 Tidore

Hasil penelitian menunjukkan manajemen pengembangan bakat dan minat peserta didik di MAN 1 Tidore berlangsung melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik di MAN I Tidore

Dengan adanya perencanaan, pengembangan minat dan bakat akan lebih konsisten dalam meningkatkan realisasi program pengembangan melalui pemberian bimbingan, motivasi, arahan, dan pengawasan kegiatan pengembangan minat dan bakat. Sesuai dengan pendapat Wijono, pembinaan perencanaan pengembangan minat dan bakat dapat diaplikasikan melalui pembuatan rencana program kerja, pemberian pengarahan tentang pelaksanaan pekerjaan yang ditetapkan, dan pemberian instruksi petunjuk evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan.¹³

Perencanaan pengembangan minat dan bakat peserta didik di MAN 1 Tidore dilaksanakan melalui forum rapat kerja madrasah. Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan menyusun perencanaan program setiap tahun ajaran untuk dipresentasikan pada forum rapat pleno. Upaya itu relevan dengan penjelasan Ellen Prima yang menyatakan bahwa usaha membina minat dan bakat peserta didik memerlukan beberapa aturan pembinaan, latihan, dan dorongan sistematis yang terjadwal dan terencana agar segala potensi peserta didik dapat menjadi aktual dan berfungsi optimal.¹⁴

Wakamad Kesiswaan sebagai pengelola pengembangan bakat dan minat di MAN 1 Tidore memiliki 2 program kerja, yaitu program kerja jangka pendek dan program kerja jangka Panjang. Program jangka pendek adalah perencanaan capaian tujuan kegiatan dengan rentang waktu satu semester hingga satu tahun, di antaranya: merencanakan program kerja; penjadwalan setiap kegiatan OSIS dan ekstrakurikuler; menyusun tata tertib siswa; menetapkan struktur organisasi dan pembina OSIS dan ekstrakurikuler; menetapkan skor sanksi pelanggaran peserta didik; melakukan

¹² Nur Zaytun Hasanah and Dhiko Saifuddin Zakly, “Pendekatan Integralistik sebagai Media Alternatif Inovasi Pendidikan Islam di Era Milenial,” *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 2, no. 3 (September 30, 2021): 151–61, <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i3.384>.

¹³ Wijono, *Pengetahuan Literatur* (Yogyakarta: Pusdiklat Perpustakaan IKIP, 1980), 31.

¹⁴ Ellen Prima, “Peran Guru dalam Pengembangan Bakat dan Minat Anak Melalui Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi,” *IJEC* 3, no. 1–6 (2021): 6, <https://doi.org/10.35473/ijec.v3i1.829>.

pembinaan siswa bermasalah; melakukan monitoring kegiatan yang diselenggarakan OSIS dan ekstrakurikuler; membina relasi dengan wakamad kesiswaan dan siswa sekolah lain.

Sedangkan program jangka panjangnya adalah perencanaan capaian tujuan kegiatan dengan rentang waktu dua sampai lima tahun, di antaranya: menciptakan sekolah dengan budaya disiplin dan taat pada regulasi yang telah ditetapkan; menghasilkan peserta didik berprestasi; menumbuhkembangkan kepribadian peserta didik selaras dengan aturan kurikulum yang ditetapkan; aktif dalam pertukaran pelajar dengan provinsi lain; melakukan pendataan dan memberdayakan alumni Madrasah Aliyah Negeri 1 Tidore.

Seluruh program kerja tersebut mengarah pada manajemen pengembangan bakat dan minat peserta didik. Dengan demikian berdasarkan kategorisasi bentuk pelaksanaan pengembangan diri, program pengembangan itu masuk dalam kategori kegiatan pengembangan diri terprogram karena Wakamad Kesiswaan menjalankan fungsi supervisi secara kontinu dan komprehensif meliputi personel, implementasi kegiatan, materi dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi.¹⁵

Pihak yang terlibat dalam proses perencanaan pengembangan bakat dan minat adalah wakamad kesiswaan, bendahara, kepala tata usaha. Semua dana kegiatan pengembangan bakat dan minat bersumber dari dana BOS yang dipilah-pilah dengan semua program dan kegiatan sekolah, tergantung dengan kuantitas kegiatannya. Jika banyak kegiatannya, maka alokasi anggarannya juga banyak. Sekolah akan mencari alternatif anggaran, jika anggaran sekolah tidak mencukupi. Alokasi dana diarahkan untuk optimalisasi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta untuk melengkapi fasilitas belajar.

Rapat pleno akan memutuskan tentang rancangan program yang telah disusun sebelumnya. Program tersebut akan dilaksanakan, dihilangkan, atau diganti dengan program lain pada tahun ajaran selanjutnya. Setelah kesepakatan perencanaan program, wakamad kesiswaan merekrut peserta didik yang ingin mengikuti program pengembangan bakat dan minat, melalui kegiatan ekstrakurikuler, lomba, dan pramuka. Proses rekrutmen peserta ekstrakurikuler dimulai dengan menganalisis kebutuhan peserta didik dengan menyebar angket saat pendaftaran peserta didik baru.

¹⁵ Muh. Hamzah Sururi, "Aktifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pojok Ponggok Blitar," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 2 (August 1, 2018): 163–70, <https://doi.org/10.33367/ji.v8i2.708>.

Pelaksanaan analisis kebutuhan itu sejalan dengan kajian Kuder dan Paulson yang menyatakan bahwa penggunaan angket merupakan cara untuk membantu guru dalam mengidentifikasi bakat peserta didik secara umum meskipun tidak spesifik untuk memilah seberapa kuat bakat dan atensinya.¹⁶ Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian Rizal yang menyatakan bahwa tes bakat dan minat bisa diidentifikasi melalui beberapa proses tes, yaitu tes penalaran visual, tes penalaran numerik, tes penalaran urutan, tes penalaran spasial, tes sistematika, tes analisis verbal, tes kosakata, tes figural angka, dan tes tiga dimensi.¹⁷

Pelaksanaan Program Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik MAN I Tidore

Keberhasilan program sekolah harus terlaksana secara sistemik. Artinya, seluruh pihak yang ada dalam sistem sekolah harus bekerja sama sesuai dengan bidang dan kewenangan masing-masing, sehingga kesuksesan program yang telah ditetapkan dalam visi dan misi sekolah dapat tercapai.¹⁸ Pelaksana pengembangan bakat dan minat di MAN 1 Tidore terdiri dari wakamad kesiswaan sebagai koordinator kegiatan kesiswaan, wakamad kurikulum, pembina ekstrakurikuler, guru BK, dan OSIS. Teknik pengorganisasianya tampak dari setiap kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai instruktur untuk berkoordinasi dengan pembina ekstrakurikuler. Selanjutnya pembina ekstrakurikuler berkoordinasi wakamad kesiswaan.

Sebagai koordinator, wakamad kesiswaan bertugas mengelola segala sesuatu yang berhubungan dengan siswa. Berkenaan dengan tugas tersebut, wakamad kesiswaan MAN 1 Tidore sudah menentukan garis besar semua kegiatan yang diikuti oleh siswa antara lain : 1). Kepala sekolah dan orang tua siswa merupakan pemberi izin seluruh kegiatan; 2). Belajar merupakan tugas utama yang tidak dapat dilupakan dengan mengikuti kegiatan sekolah; 3). Orientasi seluruh kegiatan mengarah pada pengembangan diri siswa; 4). Sumber pendanaan melalui komite madrasah dan ditopang oleh donatur; 5). Agenda kegiatan sekolah merupakan tolok ukur jadwal kegiatan; 6). Pelaksanaan kegiatan telah melalui tahapan perencanaan; 7). Pelaksanaan

¹⁶ G. Frederic dan Blanca B. Paulson Kuder, *Mencari Bakat* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), 65.

¹⁷ Syamsul Rizal et al., “Pengembangan Kemampuan Diri melalui Test Minat Bakat Siswa-Siswi SMK,” *ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 8, no. 2 (June 30, 2020), <https://doi.org/10.29313/ethos.v8i2.5927>.

¹⁸ Andy Andy, “Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore Provinsi Maluku Utara,” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 15, no. 2 (December 26, 2021): 141–57, <https://doi.org/10.30984/jii.v15i2.1504>.

seluruh kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah kecuali dalam keadaan tertentu atas seizin kepala sekolah.

Sedangkan fungsi wakamad kesiswaan di dalam struktur organisasi MAN 1 Tidore adalah sebagai berikut: 1). Mewakili kepala madrasah jika kepala madrasah berhalangan hadir kecuali permasalahan keuangan dan penandatanganaan surat tidak didelegalisikan; 2). Menetapkan program kegiatan kesiswaan setiap awal semester dan melaporkan pada kepala madrasah untuk memperoleh pengesahan; 3). Melakukan perencanaan dan pelaksanaan penerimaan siswa baru; 4). Pengelolaan mutasi siswa dilaksanakan oleh wakamad kesiswaan dan wakamad urusan kurikulum dan melaporkan pada kepala madrasah; 5). Melakukan perencanaan dan pelaksanaan MPLM (masa pengenalan lingkungan madrasah) siswa baru.

Selain itu, wakamad kesiswaan juga memiliki kewenangan untuk mengelola program pembinaan siswa, kegiatan ekstrakurikuler, 6K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kerindangan, dan kekeluargaan), kegiatan upacara bendera, wisuda siswa kelas XII, mendampingi proses pendaftaran ke perguruan tinggi favorit, mengelola tata tertib siswa dan memberikan pembinaan bagi pelanggar tata tertib, mengelola semua aktivitas peserta didik, mengorganisasi pelaksanaan karya wisata siswa, serta menyeleksi calon siswa penerima beasiswa dan calon siswa teladan.

Selain wakamad kesiswaan, pihak pelaksana program pengembangan bakat dan minat di MAN 1 Tidore adalah pembina ekstrakurikuler. MAN 1 Tidore mengangkat 17 pembina berdasarkan SK Kepala Madrasah MAN 1 Tidore. Sedangkan kegiatan pengembangan diri di MAN 1 Tidore terdiri dari kegiatan pengembangan diri secara terprogram dan tidak terprogram. Pengembangan diri terprogram dilaksanakan melalui perencanaan khusus dengan kurun waktu yang telah ditentukan agar dapat memenuhi kebutuhan siswa secara individual, kelompok dan atau klasikal melalui penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, layanan dan program pendukung konseling. Program pendukung konseling dijalankan oleh guru konseling dalam bentuk pembelajaran di kelas dan konseling individual. Selain itu, terdapat program PIK remaja yaitu pusat informasi dan konseling remaja untuk siswa MAN 1 Tidore yang memberdayakan siswa sebagai konselor teman sebaya.

Pengembangan diri tidak terprogram dapat dilaksanakan melalui: 1). Kegiatan rutin, misalnya: upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri, 2). Kegiatan spontan, misalnya pembiasaan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, serta mengatasi pertengkaran

siswa, 3). Keteladanan, misalnya berpakaian rapi, berbahasa santun, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, dan disiplin waktu.

Sekolah memfasilitasi kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan selama satu jam pelajaran. Kegiatan ini mencakup hal-hal yang berkenaan dengan pribadi, kemasyarakatan, belajar, dan karier peserta didik yang belum dapat diinventarisasi oleh madrasah karena belum mempunyai guru konseling. Selain itu, ketiadaan guru bimbingan konseling di madrasah ini dapat menghambat pelaksanaan kegiatan tes asesmen untuk pemetaan potensi dan kemampuan siswa.¹⁹

Sedangkan pengembangan diri yang dilaksanakan di luar kelas (ekstrakurikuler) belum diasuh oleh guru pembina. Pelaksanaannya secara tidak reguler, sehingga kemampuan siswa kurang terakomodasi. namun demikian potensi siswa dapat terlihat dari kegiatan BTQ, Kelompok Ilmiah Remaja, Pramuka, Paskibraka, Kelompok Debat Bahasa Inggris, Sanggar Seni, Olimpiade Sains dan Kompetensi Sains Madrasah (KSM), Bulu Tangkis, Sepak Bola, Bola Volly, Tenis Meja, Hadrah, *Tahfidz*, Khutbah, Seni tari, Jahit-menjahit, Tata boga, dan Multimedia.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang difasilitasi sekolah untuk membina kebutuhan, potensi, minat dan bakat siswa melalui kegiatan-kegiatan terstruktur.²⁰ Kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Terdiri atas ekstrakurikuler wajib, yaitu (Pramuka) dan ekstrakurikuler pilihan. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan di MAN 1 Tidore secara prosedur telah sesuai dengan pedoman pembinaan ekstrakurikuler yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu: 1). Krida, misalnya: pramuka, UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), LKS (Latihan Kepemimpinan Siswa), PMR (Palang Merah Remaja), Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera); 2). Karya ilmiah, misalnya: KIR (Kegiatan Ilmiah Remaja), kegiatan penguasaan kemampuan akademik dan keilmuan, penelitian; 3). Latihan olah bakat dan minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, teknologi informasi dan komunikasi, seni dan budaya, rekayasa, pecinta alam, jurnalistik, dan teater; 4). Keagamaan, misalnya: baca tulis Al-Qur'an, pesantren kilat, ceramah keagamaan; atau 5). Bentuk kegiatan lainnya.²¹

¹⁹ Wayan Eka Paramartha and I Ketut Dharsana, "Pengembangan Asesmen Minat-Bakat Berbasis Computer Based Test," *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 6, no. 2 (n.d.): 199–206, <https://doi.org/10.23887>.

²⁰ Saputri, Nurdiana, "Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler | TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam," *Taujihat: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 2 (December 30, 2021): 172–87.

²¹ Permendikbud, *Permendikbud No. 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler*, 2014.

Pelaksanaan ekstrakurikuler di MAN 1 lebih mengarah pada pengembangan kemampuan siswa. Waktu pelaksanaan belum terjadwal secara rutin setiap pekannya dan bersifat kasuistik, yaitu dilaksanakan program pembinaan secara intensif sebagai persiapan mengikuti perlombaan eksternal atau saat terdapat kebijakan madrasah yang bersifat sporadis. Misalnya persiapan menghadapi perlombaan Kompetisi Sains Madrasah (KSM) yang diadakan oleh Kemenag setiap tahun, maka madrasah memberikan program intensif yang dipusatkan di asrama MAN 1 Tidore selama 1 bulan. Selanjutnya jika terdapat kebijakan madrasah yang bersifat sporadis untuk dilaksanakan, misalnya pembinaan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an akan dibina secara intensif di asrama MAN 1 Tidore.

Oleh karena itu, eksistensi asrama menjadi sangat penting sebagai prasarana pendukung pengelolaan bakat dan minat siswa di MAN 1 Tidore. Selain asrama, MAN 1 Tidore juga memiliki gedung *workshop* sebagai tempat pengembangan bakat dan minat siswa. Gedung ini menyimpan berbagai sarana pendukung ekstrakurikuler yang diadakan oleh madrasah sekaligus untuk menyimpan berbagai hasil kreasi siswa. Program pengembangan bakat dan minat juga mengadakan perlombaan internal pada akhir semester yang berlangsung selama enam hari.

Pelaksana teknis program itu adalah peserta didik melalui perlombaan Pekan Olah Raga dan Pentas Seni (PORSENI). Kegiatan ini merupakan ajang pengembangan bakat dan minat yang sekaligus berguna untuk memacu jiwa kompetitif peserta didik. Keadaan ini menunjukkan bahwa pihak madrasah tengah berupaya memberdayakan peserta didik dalam mengorganisasi suatu even. Di mana pihak madrasah tetap memainkan peran penting dalam mengontrol keberlangsungan pelaksanaan lomba dan memosisikan diri sebagai fasilitator dengan menyediakan berbagai perlengkapan penunjang perlombaan.

Program pengembangan bakat dan minat lainnya yaitu bimbingan bahasa Inggris di Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Kegiatan ini telah menjadi program tahunan yang terlaksana secara rutin. Bimbingan bahasa yang dimaksud pengembangan bahasa asing yaitu, bahasa Inggris dan bahasa Arab. Pembiayaan programnya adalah dengan sistem *sharing* antara biaya madrasah melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dana yang berasal dari partisipasi masyarakat atau orang tua siswa.

Pengembangan bakat dan minat di MAN 1 Tidore tidak hanya melibatkan pihak internal madrasah, tapi juga pihak eksternal di antaranya bekerja sama dengan Balai Latihan Kerja (BLK) Ternate di bidang pengembangan keterampilan tata boga dan

jahit-menjahit. Kerjasama itu merupakan upaya madrasah untuk mewujudkan lingkungan yang kondusif. Hal ini sesuai dengan yang penjelasan Novalina bahwa peningkatan motivasi berprestasi dalam pendidikan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap orang tua dan guru untuk mengondisikan kondusifitas lingkungan dalam meningkatkan prestasi peserta didik.²² Keterampilan merupakan kapabilitas bawaan atau potensi yang memerlukan pelatihan dan pengembangan agar terealisasi.²³ Dengan demikian, cara pandang seseorang dapat membangkitkan minat, sejauh pandangan tersebut memiliki hubungan dengan kepentingan pribadi.²⁴

Dalam proses monitoring, kepala madrasah memantau setiap program pengembangan bakat dan minat baik pemantauan secara formal melalui pemantauan langsung di lapangan, maupun nonformal melalui perantara laporan dari para guru. Sedangkan monitoring dari wakamad kesiswaan dilaksanakan melalui koordinasi dengan pembina setiap ekstrakurikuler dan pembina organisasi kesiswaaan.

Pelaksanaan manajemen pengembangan bakat dan minat siswa di MAN 1 Tidore telah sesuai dengan kajian Asmani yang menyatakan bahwa: 1). pemberian kesempatan pada peserta didik untuk bereksplorasi; 2). melengkapi fasilitas yang representatif untuk pengembangan bakat dan minat; 3). menciptakan iklim yang merangsang kreativitas peserta didik; 4). menyertakan peserta didik pada kelompok atau gabungan , *the gifted children*; 5). memperlakukan secara adil jika peserta didik tidak mencapai target yang telah ditetapkan.²⁵ Di samping itu, penelitian lain yang terkait dengan pelaksanaan manajemen bakat dan minat menjelaskan bahwa metode, rancangan, dan bentuk pengembangan diri bakat dan minat berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran, tetapi masih berkaitan dengan materi pokok materi pelajaran yang sesuai dengan bakat dan minat siswa.²⁶

²² Susi Diriyanti Novalina et al., “Penelusuran Minat Bakat Dan Konseling Psikologis Dampak Covid 19 Bagi Kehidupan Sehari-Hari Dimasa Pandemi Di Panti Asuhan Simpang Tiga,” *JGK (Jurnal Guru Kita)* 6, no. 1 (December 20, 2021): 57–66, <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i1.29876>.

²³ Kiky Dwi Hapsari Saraswati, “Penelusuran Minat-Bakat Untuk Siswa Sma Di Yogyakarta,” *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 1, no. 1 (2018): 188–93, <http://dx.doi.org/10.24912/jbmi.v1i1.1897>.

²⁴ Irfan Fauzan and Muslimin Muslimin “Efektifitas Metode Sorogan dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Di Madrasah Diniyyah Haji Ya’qub Lirboyo Kediri,” *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 1 (2018): 69–80, <https://doi.org/10.33367/ji.v8i1.697>.

²⁵ Jamal Ma’mur Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 42.

²⁶ Khoiri Khoiri, “Efektifitas Pendidikan Ekstrakurikuler Musik Dalam Mengembangkan Bakat Siswa Di SMPN 1 Tarokan Kediri,” *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 1 (April 2018): 81–92, <https://doi.org/10.33367/ji.v8i1.698>.

Evaluasi Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik MAN 1 Tidore

Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah, menyebutkan bahwa: 1). Sekolah menilai berdasarkan hasil kinerja siswa pada program ekstrakurikuler secara kualitatif dan dinarasikan di dalam rapor siswa; 2). Sekolah melaksanakan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di akhir tahun ajaran agar dapat dilakukan pengukuran capaian tujuan di setiap indikator yang telah dicanangkan; 3). Hasil evaluasi program ekstrakurikuler seperti yang dimaksud pada ayat (2) dijadikan penyempurnaan program ekstrakurikuler tahun ajaran selanjutnya.²⁷

Proses evaluasi manajemen pengembangan bakat dan minat di MAN 1 Tidore dilaksanakan melalui rapat evaluasi program yang rutin dilaksanakan setiap 6 bulan dalam 1 tahun yang membahas tentang evaluasi semua program madrasah. Evaluasi keaktifan siswa dalam mengikuti program ekstrakurikuler akan dideskripsikan melalui penilaian rapor yang dibuat oleh wali kelas. Selain itu, terdapat rapat evaluasi internal yang dilaksanakan oleh kepala madrasah dan para wakamad terkait dengan laporan evaluasi program. Proses tindak lanjut dari evaluasi program pengembangan berupa penyesuaian anggaran dan *output* kegiatan. Jika *output*-nya baik, maka programnya tetap dilaksanakan pada tahun depan. Jika hasilnya tidak memenuhi ekspektasi, maka akan diganti dengan program lain.

Sistem evaluasi kegiatan pengembangan bakat dan minat peserta didik di MAN 1 Tidore yang selama ini dilaksanakan selaras dengan yang disampaikan oleh Nasution, bahwa evaluasi pengembangan bakat dan minat memerlukan beberapa aspek pendukung antara laian pengembangan materi ajar, pengembangan strategi belajar mengajar, mengaplikasikan sistem evaluasi yang relevan, menyusun program bimbingan dan penyuluhan yang efektif untuk peserta didik, merealisasikan kondisifitas lingkungan agar dapat menopang perkembangan bakat dan minat peserta didik, memfasilitasi guru yang dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik, menyediakan sarana dan prasarana belajar secara komprehensif.²⁸ Hal senada juga dijelaskan oleh Sinaga bahwa guru atau instruktur melaksanakan fungsi kontrol dan evaluasi setiap kegiatan secara berkala. Evaluasi yang dilaksanakan berupa evaluasi kapabilitas dan keterampilan selama siswa menjalani kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi lainnya ditulis berupa nilai

²⁷ Permendikbud, *Permendikbud No. 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler*.

²⁸ Andi Hakim Nasution, *Anak-Anak Berbakat Pendidikan Dan Pembinaannya* (Jakarta: Bunga Rampai, 1993), 47.

rapor peserta didik sebagai pedoman pengukuran hasil pengembangan bakat dan minat peserta didik.²⁹ Evaluasi pengembangan bakat dan minat peserta didik juga dapat berupa evaluasi formatif, yakni penilaian yang dilakukan pada akhir kegiatan belajar mengajar untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan.³⁰

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik MAN 1 Tidore

Berdasarkan penelusuran peneliti melalui tahapan wawancara, observasi, dan elaborasi dokumen, dapat dibuat pemetaan terkait dengan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen pengembangan bakat dan minat peserta didik di MAN 1 Tidore. Adapun Faktor pendukung pelaksanaan manajemen pengembangan bakat dan minat peserta didik adalah sebagai berikut: 1). Solidnya kerjasama dan kinerja seluruh pihak yang diberi tanggung jawab tugas oleh madrasah, seperti solidnya kerja sama guru-guru, satpam sebagai pihak pengamanan kegiatan; 2). Pemanfaatan dana yang efektif dan efisien melalui dana BOS dan partisipasi masyarakat atau wali siswa sebesar Rp50.000.00 per siswa yang dibayarkan setiap bulan untuk kegiatan ekstrakurikuler; 3). Fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, khusunya prasarana gedung workshop dan asrama yang dilengkapi dengan sarana penunjang sesuai dengan program pengembangan bakat dan minat yang sedang dijalankan. Selain itu, organisasi kesiswaan memiliki ruang sekretariat untuk memupuk kemandirian dan independensi organisasi; 4). Faktor figur Kepala MAN 1 Tidore yang turut berkontribusi terhadap kualitas mutu manajemen pengelolaan lembaga, khususnya di bidang pengelolaan pengembangan bakat dan minat peserta didik. Kompetensi dan kapabilitasnya di bidang manajerial lembaga pendidikan dibuktikan dengan Juara II Kompetisi Kepala Madrasah Aliyah Berprestasi Tingkat Nasional pada tahun 2014; 5). Animo siswa MAN 1 Tidore untuk mengikuti berbagai program pengembangan bakat dan minat sangat luar biasa.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan manajemen pengembangan bakat dan minat siswa di MAN 1 Tidore di antaranya: 1). Faktor global penyebaran Covid-19 dan faktor alam, cuaca. Namun demikian, faktor penghambat itu merupakan problem

²⁹ Siti Chairunnisa Sinaga, "Analisis Manajemen Pengembangan Minat Dan Bakat Masuk Perguruan Tinggi Favorit (Studi Kasus Sma Tamansiswa Pematangsiantar)," *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial* 5, no. 2 (Agustus 2021): 276–84, <https://doi.org/10.30743/mukadimah.v5i2.4305>.

³⁰ Muhlisin Muhlisin, "Manajemen Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode Audio Visual di MA Al Muwazanah Gondang Plosoklaten Kediri," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 7, no. 1 (May 20, 2017), <https://doi.org/10.33367/intelektual.v7i1.372>.

umum yang dirasakan oleh sekolah lain; 2). Pelaksanaan ekstrakurikuler tidak reguler sehingga kemampuan siswa kurang terakomodasi; 3). Belum adanya guru konseling sehingga menghambat layanan konseling untuk membimbing karir peserta didik.³¹

Faktor pendukung dan penghambat itu tampak mempunyai kemiripan dengan penjelasan Asror bahwa faktor pendukung penunjang bakat dan minat peserta didik, yaitu faktor lingkungan, kepribadian, motivasi, dan penilaian. Sedangkan faktor penghamabatnya adalah ketiadaan dorongan bereksplorasi, terlalu menekankan kebersamaan keluarga, larangan berimajinasi, dan orang tua yang konservatif atau overprotektif.³²

Kesimpulan

Program pengembangan bakat dan minat di MAN 1 Tidore dikelola secara terstruktur yang melibatkan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, pembina organisasi kesiswaan, dan OSIS. Tahap pengelolaan pengembangan bakat dan minat peserta didik MAN 1 Tidore terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen. Faktor pendukung pelaksanaan manajemen pengembangan bakat dan minat peserta didik di MAN 1 Tidore di antaranya solidnya kerjasama dan kinerja seluruh pihak-pihak yang diberi tanggung jawab tugas oleh madrasah, pemanfaatan dana yang efektif dan efisien melalui dana BOS dan partisipasi masyarakat/wali siswa, sarana dan prasarana yang memadai, faktor figur kepala madrasah, dan animo peserta didik untuk mengikuti berbagai program pengembangan bakat dan minat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dampak penyebaran Covid-19, cuaca, pelaksanaan ekstrakurikuler tidak reguler, dan belum adanya guru konseling .

Referensi

- Andy, Andy. "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore Provinsi Maluku Utara." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 15, no. 2 (December 26, 2021): 141–57. <https://doi.org/10.30984/jii.v15i2.1504>.

³¹ Hasan Basri, Afdal Afdal, and A. Muri Yusuf, "Kesesuaian Antara Bakat dan Minat dalam Menentukan Jurusan Pendidikan Tinggi Melalui Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Atas," *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 6, no. 2 (July 29, 2021): 157–63, <https://doi.org/10.23916/08885011>.

³² Nurharsya Khaer Hanafie and Fatimah Hidayahni Amin, "Bakat dan Kreativitas Pembelajar," *Prosiding Seminar Nasional UNCP* 4, no. 1 (2018): 334–43.

- Asmani, Jamal Ma'mur. *Kiat Mengembangkan Bakat Anak Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Basri, Hasan, Afdal Afdal, and A. Muri Yusuf. "Kesesuaian Antara Bakat dan Minat dalam Menentukan Jurusan Pendidikan Tinggi Melalui Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Atas." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 6, no. 2 (July 29, 2021): 157–63. <https://doi.org/10.23916/08885011>.
- Fauzan, Irfan, and Muslimin Muslimin "Efektifitas Metode Sorogan dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Di Madrasah Diniyyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri." *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 1 (2018): 69–80. <https://doi.org/10.33367/ji.v8i1.697>.
- Hanafie, Nurharsya Khaer, and Fatimah Hidayahni Amin. "Bakat dan Kreativitas Pembelajar." *Prosiding Seminar Nasional UNCP* 4, no. 1 (2018): 334–43.
- Hasanah, Nur Zaytun, and Dhiko Saifuddin Zakly. "Pendekatan Integralistik sebagai Media Alternatif Inovasi Pendidikan Islam di Era Milenial." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 2, no. 3 (September 30, 2021): 151–61. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i3.384>.
- Khoiri, Khoiri. "Efektifitas Pendidikan Ekstrakurikuler Musik Dalam Mengembangkan Bakat Siswa Di Smpn 1 Tarokan Kediri." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 1 (April 2018): 81–92. <https://doi.org/10.33367/ji.v8i1.698>.
- Kuder, G. Frederic dan Blanca B. Paulson. *Mencari Bakat*. Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- Lena, Ina Magda, Indah Ayu Anggraini, Wahyuni Desti Utami, and Salsa Bila Rahma. "Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 1 (June 30, 2020): 23–28. <https://doi.org/10.24042/terampil.v7i1.5585>.
- Mahfud, Muhammad Nuhman, and Sutama Sutama. "Pengelolaan Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Didik Di Homeschooling Kak Seto Solo." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 9, no. 2 (September 30, 2021): 113–24. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i2.39408>.
- Maspupah, Ulpah. "Manajemen Pengembangan Bakat Dan Minat Santri (Studi Analisis Organisasi Santri Mahasiswa Pesma An Najah Purwokerto)." *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 6, no. 1 (June 5, 2019): 119–46. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v6i1.179>.
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fikih Pendidikan*. 2nd ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhlisin, Muhlisin. "Manajemen Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode Audio Visual di MA Al Muwazanah Gondang Plosoklaten Kediri." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 7, no. 1 (May 20, 2017). <https://doi.org/10.33367/intelektual.v7i1.372>.
- Munandar, Utami. *Anak-Anak Berbakat Pembinaan Dan Pendidikannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Nasution, Andi Hakim. *Anak-Anak Berbakat Pendidikan Dan Pembinaannya*. Jakarta: Bunga Rampai, 1993.

- Novalina, Susi Diriyanti, Yustian Sinaga, Rahmad Isa Masri, and Dorothy Haward Gurusinga. "Penelusuran Minat Bakat Dan Konseling Psikologis Dampak Covid 19 Bagi Kehidupan Sehari-Hari Dimasa Pandemi Di Panti Asuhan Simpang Tiga." *JGK (Jurnal Guru Kita)* 6, no. 1 (December 20, 2021): 57–66. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i1.29876>.
- Paramartha, Wayan Eka, and I Ketut Dharsana. "Pengembangan Asesmen Minat-Bakat Berbasis Computer Based Test." *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 6, no. 2 (n.d.): 199–206. <https://doi.org/10.23887>.
- Parti, Siti Makhmudah. "Pembelajaran Calistung Menggunakan Metode Iqro' Pada Anak Untuk Membangun Generasi Rabbani Di Era Globalisasi." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 9, no. 01 (April 30, 2019): 19–24. <https://doi.org/10.33367/ji.v9i01.830>.
- Permendikbud. *Permendikbud No. 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler*, 2014.
- Prima, Ellen. "Peran Guru dalam Pengembangan Bakat dan Minat Anak Melalui Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi." *IJEC* 3, no. 1–6 (2021): 6. <https://doi.org/10.35473/ijec.v3i1.829>.
- Rizal, Syamsul, Munawir Munawir, Upik Sri Sulistyawati, and Muhammad Jamil. "Pengembangan Kemampuan Diri melalui Test Minat Bakat Siswa-Siswi SMK." *ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 8, no. 2 (June 30, 2020). <https://doi.org/10.29313/ethos.v8i2.5927>.
- Saputri, Nurdiana. "Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler | TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam." *Taujihat: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 2 (December 30, 2021): 172–87.
- Saraswati, Kiky Dwi Hapsari. "Penelusuran Minat-Bakat Untuk Siswa Sma Di Yogyakarta." *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 1, no. 1 (2018): 188–93. <http://dx.doi.org/10.24912/jbmi.v1i1.1897>.
- Sefrina. *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2013.
- Sinaga, Siti Charunnisa. "Analisis Manajemen Pengembangan Minat dan Bakat Masuk Perguruan Tinggi Favorit (Studi Kasus SMA Tamansiswa Pematangsiantar)." *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial* 5, no. 2 (October 27, 2021): 276–84. <https://doi.org/10.30743/mukadimah.v5i2.4305>.
- Sururi, Muh. Hamzah. "Aktifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pojok Ponggok Blitar." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 2 (August 1, 2018): 163–70. <https://doi.org/10.33367/ji.v8i2.708>.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Ulwan, Abdullah Nasih. *Tarbiyatul Awlad Fil Islam*. Suriah: Daar Al-Salam, 1992.
- Wijono. *Pengetahuan Literatur*. Yogyakarta: Pusdiklat Perpustakaan IKIP, 1980.
- Yusfandaria, Yusfandaria. "Upaya Mengembangkan Kemampuan Bakat Melalui Layanan Bimbingan Karir Dengan Strategi Problem Solving Peserta Didik Kelas X Ips.2 Sma Negeri 18 Palembang." *Jurnal Wahana Konseling* 2, no. 1 (March 28, 2019): 60. <https://doi.org/10.31851/juang.v2i1.2756>.